
STUDI TENTANG BAJU BUNDO KANDUANG DI LINTAU BUO UTARA PROVINSI SUMATERA BARAT

Raudhatul Azzahra¹, Weni Nelmira²

Email: raudhatulazzahra0801@gmail.com, weninelmira@yahoo.com

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan,
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan keterangan tentang baju bundo kanduang di Lintau Buo Utara. Desain baju bundo kanduang dan makna baju bundo kanduang. Masyarakat tidak memahami desain baju bundo kanduang dan makna baju bundo kanduang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan studi tentang baju bundo kanduang di Lintau Buo Utara Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan primer dan sekunder. Informan penelitian ketua bundo kanduang lintau buo utara. Anggota bundo kanduang serta penghulu adat. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik model interaktif yang berkaitan dengan permasalahan, pengumpulan, reduksi, dan penyajian data serta pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian adalah (1) desain baju bundo kanduang yaitu, bentuk baju bundo kanduang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh dan panjang bajunya hingga batas lutut, lengannya panjang sampai pergelangan tangan, dan dihiasi minsie kiri kanan lengannya dan pada bagian bawahnya. Warna baju bundo kanduang lintau buo utara yang digunakan yaitu hitam. Baju bundo kanduang digunakan saat acara naik penghulu dan baralek nagari. (2) Makna baju bundo kanduang yaitu perempuan minangkabau berhati lapang, berjiwa besar, serta berwawasan luas. Melambangkan pepatah “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah”. Perempuan minangkabau menutup aurat guna menjaga harkat dan martabatnya. Siba artinya sambungan, adanya tiga tanda jahitan, maknanya mampu menjadi penengah dalam keluarga maupun lingkungannya. Kikiek memiliki makna mempunyai sifat raso jo pareso, artinya kemanapun pergi perempuan minangkabau harus memiliki sifat rasa dan sopan santun. Lengan panjang maknanya suka bekerja, kreatif dan tidak pemalas. Leher bulat maknanya berhati lapang, sabar, tidak emosional bertele-tele dan mudah bergaul.

Kata Kunci: Baju Bundo Kanduang

Abstract

This research aims to provide information about bundo kanduang clothes in North Lintau Buo, West Sumatra. The design of bundo kanduang clothes and the meaning of bundo kanduang clothes. People do not understand the design of bundo kanduang clothes and the meaning of bundo kanduang clothes. This research aims to describe the study of bundo kanduang clothes in North Lintau Buo, West Sumatra Province. This research method uses descriptive qualitative. The data used are primary and secondary data. The informants in this study were the chairman of the bundo kanduang of North Lintau Buo, members of the bundo kanduang and traditional leaders. Data collection through observation, interviews, and documentation. Data analysis with interactive model techniques related to problems, collection, reduction, and presentation of data and conclusion making. The results of the study are (1) the design of bundo kanduang clothes, namely, the shape of bundo kanduang clothes is loose and does not form curves and the length of the shirt is up to the knee limit, the sleeves are long to the wrist, and

decorated with minsie left and right of the arm and at the bottom. The color of the bundo kanduang clothes of North Lintau Buo used is black. Bundo kanduang clothes are used during the event of ascending penghulu and baralek nagari. (2) The meaning of bundo kanduang clothes is that Minangkabau women are open-hearted, big-hearted, and broad-minded. It symbolizes the saying "adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah". Minangkabau women cover their aurat to maintain their dignity. Siba means connection, there are three stitch marks, meaning that it is able to become a mediator in the family and its environment. Kikiek has the meaning of having the nature of raso jo pareso, meaning that wherever Minangkabau women go, they must have the nature of taste and manners. Long sleeves mean that they like to work, are creative and not lazy. Round neck means wide-hearted, patient, unemotional and sociable.

Keywords: *Bundo Kanduang Clothes*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mejemuk, sehingga membuat Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Indonesia terdiri dari 38 provinsi, yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, yang membuat Indonesia kaya akan suku dan budaya. Salah satu suku bangsa di Indonesia adalah suku Minangkabau. Suku Minangkabau merupakan suku masyarakat Sumatera Barat. Minangkabau dikenal dengan berbagai budaya atau tradisi yang sangat melekat dan menjadi ciri khas pada suku tersebut. Salah satu daerah yang berada di Sumatera Barat yang masih kental akan adat dan budayanya yaitu Kabupaten Tanah Datar yang juga dikenal dengan "*Luhak Nan Tuo*". Sehingga membuat Kabupaten Tanah Datar khususnya daerah Lintau Buo Utara memiliki ciri khas tersendiri yang disebut dengan "*adat salingka Nagari*". Perbedaan satu daerah dengan daerah lainnya dapat dilihat dari pakaian dan upacara adatnya.

Menurut Puti Reno (2014:52) Di daerah Lintau Buo Utara "*Bundo Kanduang*" memakai baju berbahan beludru berwarna hitam bertabur. Baju tersebut mempunyai "*minsie*" kiri kanan lenganya dan pada bagian bawahnya. Sedangkan warna hitam bagi masyarakat Lintau Buo Utara melambangkan ketabahan, ulet dan tahan tempa. Sedangkan tabur yang terdapat pada baju mengandung fungsi sosial dan fungsi estetis. fungsi *Bundo Kanduang* di Minangkabau untuk membuat keputusan

yang benar dan adil, dan kesempatan pemakaian baju *Bundo Kanduang* di daerah Lintau Buo Utara di pakai pada upacara adat tertentu yang di pakai langsung oleh *Bundo Kanduang*.

pada tanggal 4 Agustus 2023 penulis melakukan wawancara dengan 13 generasi muda yang menanyakan (1) apakah generasi muda mengetahui bentuk busana *Bundo Kanduang* di *Nagari* Lintau Buo Utara?, (2) apakah generasi muda memahami makna yang terdapat di baju *Bundo Kanduang* Lintau Buo Utara?, (3) apakah busana *Bundo Kanduang* tersebut dipahami oleh generasi muda?. Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa (1) generasi muda tidak mengetahui bentuk busana dan cara pemakaian baju *Bundo Kanduang*. (2) generasi muda tidak mengetahui makna-makna yang terdapat di dalam baju *Bundo Kanduang* di Lintau Buo Utara. (3) baju *Bundo Kanduang* tidak dipahami oleh generasi muda zaman sekarang, mulai dari bentuknya, warnanya dan cara pemakaiannya.

Berdasarkan pendapat diatas penulis merasa perlu untuk mengkaji bahwa pada saat ini banyaknya generasi muda yang tidak paham dengan baju *Bundo Kanduang* serta makna-makna yang terkandung di dalam baju *Bundo Kanduang* tersebut dan pada upacara apa saja baju *Bundo Kanduang* digunakan. Hal ini bertujuan agar makna-makna yang terdapat di setiap bagian-bagian baju *Bundo Kanduang* dapat dipahami oleh generasi muda Lintau Buo Utara dengan

judul “Studi Tentang Baju Bundo Kandung Di Lintau Buo Utara Provinsi Sumatera Barat”.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data bersifat deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan berupa fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian. Penelitian dalam hal ini berusaha mengungkapkan keadaan penelitian atau gambaran secara jelas tentang desain baju Bundo Kandung dan makna dari baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer (utama) diperoleh melalui observasi dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian. Data yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan subjek penelitian yaitu baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

4. Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap atau dipandang memahami dan mengetahui masalah yang diteliti yaitu tentang desain baju Bundo Kandung dan makna baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dalam suatu kegiatan (2) subjek masih

terlibat secara penuh dan aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran perhatian penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria informan tersebut, maka sebagai sumber data (untuk diwawancarai atau observasi) yaitu:

- a. Triangulasi
Ibu Ernawati (79 Th) Bundo Kandung Lintau Buo Utara
- b. Informan
 - 1) Ibu Lismar (66 Th) Bundo Kandung Lintau Buo Utara
 - 2) Ibu Wirda (60 Th) Bundo Kandung Lintau Buo Utara

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relative lama. Jadi teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian baik secara lisan maupun secara tertulis.

- a. Observasi
observasi adalah teknik-teknik yang dapat digunakan untuk menyelidiki tingkah laku, fakta, kenyataan dan pengamatan dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Wawancara
wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan panduan wawancara untuk data penelitian berupa panduan atau bahan wawancara dan pertanyaan kepada informan kemudian hasilnya di kembangkan.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang terhadap sesuatu. Dokumen berupa orang dan sekelompok orang, peristiwa, atau

kejaidan dalam situasi sosial yang terkait dengan fokus penelitian.

6. Instrumen Penelitian

instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Instrument penelitian ini adalah dengan menggunakan angket.

Tabel 1. Pertanyaan Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Butir-Butir Pertanyaan
Bagaiman desain pada baju bundo kandung lintau buo utara	Desain baju Bundo Kandung di Nagari Lintau Buo Utara Provinsi Sumatera Barat	1. Desain struktur: a) Sileut b) Bahan c) Warna 2. Desain Motif
Apa makna dari baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara	Makna baju bundo kandung di nagari Lintau Buo Utara Provinsi Sumatera Barat.	Makna baju Bundo Kandung. 1. Leher bulat 2. Siba 3. Kikiek 4. Lengan panjang 5. Baju 6. Motif 7. Minsie 8. warna

7. Analisis Data

Dalam melakukan proses analisis data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dengan dokumen pribadi, dokumh+en resmi, gambar, foto dan lainnya.

a. Reduksi Data

Peneli berusaha membaca, mempelajari dan memahami kembali seluruh data yang terkumpul,

sehingga dapat menggolongkan, mengorganisasikan. Mengarahkan dan membuang data yang tidak akurat maupun yang tidak relevan. Lalu setelah data-data disusun dalam satuan-satuan kemudian data yang telah di kategorisasikan dipisahkan dalam satuan data, yaitu klarifikasi data.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan pada saat proses reduksi data selesai. Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data yang di peroleh dari berbagai sumber. Setelah itu di deskripsikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan secara deskripsi.

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menuliskan kembali pemikiran penganalisis selama menulis. Suatu tinjaun ulang dari catatan di lapangan, serta meninjau kembali dengan cara bertukar pikiran antara temuan, jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, actual dan terpercaya tentang fakta-fakta yang ada di lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

peneliti akan membagi menjadi 2 pokok pembahasan dalam penelitian, sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu, pertama Bagaimana Desain Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara, yang kedua Apa Makna Dari Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara,



Gambar 1. Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

maka temuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Desain Baju Bundo Kandung Di Lintau Buo Utara

a. Desain struktur baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara

1) Siluet baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara

Sesuai hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siluet pada baju bundo kanduang lintau buo utara menggunakan siluet H, dan memiliki siba pada bagian kiri kanan baju bundo kanduang, kikik, lengan longgar dan leher bulat.

2) Bahan baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara

Sesuai hasil dan wawancara dapat disimpulkan bahwa baju Bundo Kandung lintau buo utara untuk acara-acara tertentu menggunakan bahan baju bundo kanduang dari bahan beludru warna hitam..

3) Warna baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa warna hitam bagi masyarakat lintau buo utara adalah warna yang diyakini melambangkan arti

yang kuat, perempuan minangkabau memiliki sifat dan perilaku yang tahan banting dan tahan tempa.

b. Desain Motif baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara

hiasan yang terdapat pada baju bundo kanduang lintau buo utara memiliki arti alam minangkabau memiliki tanah yang subur sedangkan minsie bagi masyarakat lintau memiliki arti bahwa perempuan minang harus taat disetiap aturan yang berlaku.

2. Makna Dari Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

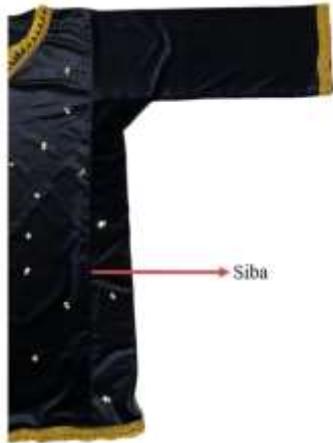
a. Makna Baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diatas maka dapat disimpulkan bahwa baju bundo kanduang di lintau buo utara yang di pakai langsung oleh bundo kanduang memiliki makna bahwa perempuan minangkabau mempunya hati lapang, berjiwa besar, serta berwawasan luas. Melambangkan pepatah “adat basandi syarak, syarak bansandi kitabullah”. Mempunyai makna bahwa perempuan minang menutup aurat guna menjaga harkat dan martabatnya sebagai seorang perempuan.

b. Makna siba baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara

Berdasarkan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa siba artinya sambungan adanya tiga tanda jahitan, maknanya adalah perempuan minangkabau harus mampu menjadi penengah bagi masyarakat dan keluarga, perempuan minangkabau juga tidka boleh memakai baju sempit

dan memperlihatkan bentuk lekuk tubuh.



Gambar 2. Siba Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

- c. Makna kikik (kikiak) baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara
Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa kikik memiliki makna bahwa perempuan di minangkabau mempunyai sifat raso jo pareso artinya kemanapun pergi perempuan minangkabau harus memiliki sifat dan rasa sopan santun dan kepeimpinan di minangkabau di pimpin oleh penghulu adat dan niniek mamak, alim ulama dan cadiak pandai.



Gambar 3. Kikiek Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

- d. Makna leher bulat baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara
Berdasarkan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa leher bulat maknanya perempuan Minangkabau berhati lapang, sabar, tidak emosional dan mudah bergaul fungsinya adalah memudahkan pada saat memakai baju oleh bundo kandung.



Gambar 4. Leher Bulat Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

- e. Makna Lengan Panjang baju Bundo Kandung di Lintau Buo Utara
Berdasarkan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa lengan lapang atau lengan longgar baju budo kandung lintau buo utara adalah perempuan minangkabau itu adalah perempuan yang suka beketja dan kreatif inovatif, suka menolong.



Gambar 5. Lengan Lapang Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

f. Makna Motif Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

Berdasarkan pendapat diatas makan dapat disimpulkan bahwa hiasan tabua yang terdapat pada bagian baju bundo kanduang lintau buo utara melambangkan bahwa alam minangkabau kaya dan memiliki tanah yang sangat subur.



Gambar 6. Motif Tabur Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

g. Makna Warna Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa warna hitam bagi masyarakat lintau buo utara adalah warna yang diyakini melambangkan arti yang kuat, perempuan minangkabau memiliki sifat dan perilaku yang tahan banting dan tahan tempa.

h. Makna minsie pada baju bundo kanduang lintau buo utara

Berdasarkan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa minsie bagi masyarakat minangkabau melambangkan bahwa seorang perempuan minangkabau tidak boleh melanggar peraturan adat.



Gambar 7. Minsie Baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat tentang desain baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara dan makna baju Bundo Kandung Lintau Buo Utara.

Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain baju bundo kanduang lintau buo utara dari bahan beludru hitam polos baju bundo kanduang lintau buo utara adalah bentuk baju bundo kanduang longgar dan tidak boleh membentuk lekuk tubuh perempuan minangkabau dan panjang bajunya sampai batas lutut, dihiasi hiasan tabur dan minsie kiri kanan lengan dan pada bagian bawah bajunya baju bundo kanduang lintau buo utara memakai lengan panjang atau lengan longgar .
2. Makna baju bundo kanduang yaitu perempuan minangkabau berhati lapang, berjiwa besar, serta berwawasan luas. Melambangkan pepatah “adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah” , perempuan minangkabau menutup aurat guna menjaga harkat dan martabatnya. Siba artinya sambungan, adanya tiga tanda jahitan, maknanya mampu menjadi penengah dalam keluarga maupun lingkungannya. Kikik memiliki makna mempunyai sifat raso jo pareso, artinya kemanapun pergi perempuan minangkabau harus memiliki sifat rasa dan sopan santun. Lengan lapang maknanya suka bekerja, kreatif dan tidak pemalas, leher bulat maknanya berhati lapang, sabar, tidak emosional dan mudah bergaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bundo Kanduang Sumatera Barat. 2009. "Baju Kuruang Basiba Perempuan Minangkabau. Padang
- Basrowi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Penelitian Kualitatif, Bandung. Pustaka Setia.
- Desra, Imelda. 2016. Revitalisasi Baju Kuruang Basiba Minangkabau, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Vol. 18 No. 2 November 2016.
- Djafri, dkk 1986. Pakaian Adat Tradisional Daerah Sumbar. Sumatera Barat: Permuseum Sumbar.
- Ernawati & Nelmira, Weni. 2008, Pengetahuan Tata Busana. Padang UNP Press.
- Emilia April R. Ernawati, Adriani, 2015. Studi Tentang Busana Tradisional Pasumandan Padang. Universitas Negeri Padang.
- Meleong, J, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, J, Lexy. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya
- Maryadi, dkk. 2010. Pedoman Penulisan Skripsi FKIP. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistic Kualitatif. Bandung: PT Remaja
- Puti Reno Raudha Thaib. 2014. Pakaian Adat Perempuan Minangkabau. Sumatera Barat: Bundo Kandung Provinsi Sumatera Barat.
- Suharsimi, A. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D. Bandung Alfabeta, CV
- Suhersono, Hery,. 2006. Desain Bordir Motif Geometris, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. Dan R&D. Bandung Alfabeta. CV
- Umar, Husein. 2011. Metode Riset Ilmu Administrasi,. Jakarta: gramedia Pustaka Utama
- Yuliarma, Y. (2016). The Art Embroidery Designs: Mendesain Motif Dasar Bordir Dan Sulaman.
- Yasnidawati. 2012. Busana Tailoring. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zubaidah dan Ariusmedi, 2009. "Implementasi Makna Symbol Pakaian Adat Wanita Terhadap Sistem Kemasyarakatan Minangkabau: Kajian Rupa Pada Struktur, Warna, Motif Hias Pakaian Adat Kaum Perempuan Minangkabau Sumatera Barat. Laporan Penelitian Padang: Universitas Negeri Padang.